

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin dan Sanan, 2015:1). Pendidikan pada anak harus dilakukan sejak usia dini dalam berbagai aspek perkembangan, salah satu aspek pengembangan yang penting dilakukan adalah perkembangan aspek linguistik.

Menurut Thomas Armstrong (2015:6) kecerdasan linguistik yakni kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa dan dimensi praktik pragmatis dalam bahasa. Kecerdasan linguistik berarti kecerdasan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Adanya bahasa yang baik memudahkan anak berkomunikasi dan mudah menyampaikan pendapatnya.

Setiap anak yang lahir tidak mengetahui apapun akan tetapi diberi panca indera untuk di asah dan dikembangkan agar dapat berfungsi dengan baik. Sehingga anak diberi peluang yang sama untuk meningkatkan keenam aspek perkembangan pada umumnya, namun aspek yang paling utama adalah aspek keterampilan berbahasa diantaranya yaitu keterampilan berbicara. Bentuk komunikasi yang paling efektif yang digunakan paling banyak dan efektif disebut keterampilan dalam berbicara (Rahmawati, 2017:1).

Berbicara penting untuk ditingkatkan mulai dari Taman kanak-kanak hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Fakta yang ditemukan di lapangan mulai dari kondisi awal anak yang malu ketika adanya orang baru bertamu, tidak berani mengutarakan pendapat, tidak mampu menceritakan sesuatu yang dialami dan sebagainya. Sebagian anak tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan sehingga hasil yang diperoleh dari pembelajaran masih kurang.

Sebagaimana fakta di lapangan yang di dapat oleh peneliti pada pra observasi, pada kelompok A di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue yakni saat guru memberi pertanyaan hanya 7 anak atau 46,67% dari 15 jumlah anak yang mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru selebihnya hanya terdiam, selain itu ada pula anak yang berbicara namun kata-kata yang dikeluarkan tidak jelas atau tidak utuh dan hal yang paling mencolok dari mereka adalah mereka terlalu mudah menjawab mengenai pemeran dalam tokoh cerita namun susah menjawab mengenai karakter dari tokoh tersebut dan bagaimana perannya.

Permasalahan lainnya terkait kemampuan berbicara anak kelompok A di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue yaitu ketika anak diminta untuk bercerita banyak anak yang tidak berani dan ketika anak bercerita belum mencapai 6-8 kata yang mereka ucapkan selain itu bunyi artikulasi kata juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karenanya perlu upaya untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan metode yang berbeda dan lebih menarik buat anak. Strategi pembelajaran di TK Negeri Kader Bangsa yang sering digunakan dalam pembelajaran berbicara yaitu menggunakan pendekatan kelompok, dimana dalam setiap kegiatan ini dibagi

menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok mengungkap lingkup perkembangan masing-masing. Pada kelompok bahasa atau berbicara, kegiatan biasa dilakukan dengan metode tanya jawab, penugasan dengan menebalkan huruf, mencari kata yang sesuai.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue maka dipilih metode bercerita yang dalam penelitian ini menggunakan media gambar seri. Metode bercerita dengan gambar seri dari gambar-gambar itu jelas pesannya hingga tidak mudah disalahtafsirkan dan tradisi dapat dipertahankan untuk waktu yang sangat lama dan hanya sedikit mengalami perubahan. Metode bercerita dengan gambar-gambar hingga memungkinkan terjadinya komunikasi (Madyawati, 2016:213).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue terkait rendahnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, dan pentingnya penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun

penelitian ini difokuskan pada analisis meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori motivasi belajar anak usia dini dan teori tentang metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5. Sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai dunia pendidikan, khususnya mengenai metode bercerita sebagai upaya peningkatan berbicara pada anak usia 4-5 di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang metode bercerita yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Kader Bangsa Simeulue.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun.

d. Bagi peneliti dan umum

Bagi peneliti dan masyarakat umum dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Keterampilan berbicara

Kemampuan bicara merupakan ungkapan yang dikatakan seseorang untuk mengeluarkan pendapat atau mengekspresikan perasaan melalui kata-kata.

Kemampuan bicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan

komunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Kader Bangsa yang merujuk pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

2. Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar taman kanak-kanak.